

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA MENCARI
KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S-1) Di
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

MADDALENA MARISKA SIBUEA
NIM. 1303639/2013

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

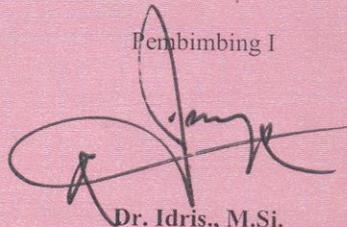
**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA
MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI SUMATERA
BARAT**

Nama : Maddalena Mariska Sibuea
NIM/TM : 1303639/2013
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Alam
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2017

Disetujui Oleh:

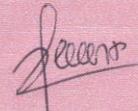
Pembimbing I



Dr. Idris., M.Si.

NIP. 198610703 198503 1 005

Pembimbing II



Dewi Zaini Putri, S.E., M.M.

NIP. 19850804 200812 2 003

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S

NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

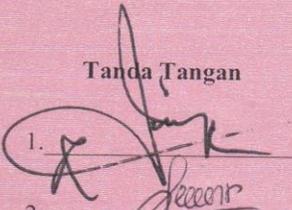
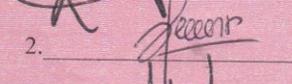
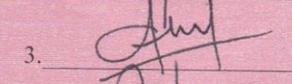
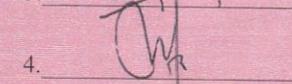
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA
MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI SUMATERA
BARAT**

Nama : Maddalena Mariska Sibuea
NIM/TM : 1303639/2013
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2017

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Idris., M.Si.	1. 
2	Sekretaris	: Dewi Zaini Putri., S.E., M.M.	2. 
3	Anggota	: Ariusni, S.E., M.Si.	3. 
4	Anggota	: Mike Triani S.E., M.M.	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maddalena Mariska Sibuea
NIM/ Th. Masuk : 1303639/2013
Tempat / Tanggal Lahir : Jambi/ 07 Oktober 1993
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Parupuk Raya No. 24 A
No. Hp/Telephone : 0823-8954-5165
Judul Skripsi : Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi
Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik
di Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.



Padang,

2017

Penulis

Maddalena Mariska Sibuea

NIM : 1303639/2013

ABSTRAK

Maddalena Mariska Sibuea, 2013-1303639: Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat, Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Idris, M.Si dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh umur terhadap lama mencari kerja bagi tenaga terdidik di Sumatera Barat, (2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga terdidik di Sumatera Barat, (3) Pengaruh upah terhadap lama mencari kerja bagi tenaga terdidik di Sumatera Barat, (4) Pengaruh jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga terdidik di Sumatera Barat (5) Pengaruh status pekerjaan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat. (6) Pengaruh umur, tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin, dan status pekerjaan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang diteliti adalah semua sejumlah 10005 (seribu lima). Jenis data adalah sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data SAKERNAS Tahun 2015 yang diperoleh dari BPS Sumatera Barat. Analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif dari penelitian ini mencakup (1) Analisis Regresi linear berganda (2) Uji Asumsi Klasik (3) Koefisien Determinasi (4) Uji t (5) Uji F. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Eviews 8.0.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan kepada pemerintah daerah agar lebih meningkatkan tenaga kerja terdidik yang ada di Sumatera Barat dan membuat sistem mengelola seluruh informasi di pasar kerja sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Lama Mencari Kerja, umur, tingkat pendidikan, upah, *OLS*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan pada Tuhan Yesus Kristus, karena atas pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun dengan kesederhanaan dan keterbatasan yang ada dengan judul “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini, banyak sekali rintangan yang harus penulis hadapi namun berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua Penulis, yang selama ini telah memberikan dorongan, semangat serta Doa demi kelancaran penulisan ini. Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku pembimbing II yang telah menuntun serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Dr. Idris, M.Si serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha yang memberikan kelancaran serta Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
4. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Barat yang telah membantu kelancaran bagi penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2013 serta bang Marthin Tambunan dan Wisma Boru Ni Raja yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Amin.

Padang,

2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II <u>K</u> AJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS ...	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Tenaga Kerja	11
2. Pasar Tenaga Kerja Terdidik dan Tak Terdidik.....	12
3. Teori Mencari kerja (<i>Job Search Theory</i>).....	14
4. <i>Human Capital Theory</i>	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja	16
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III <u>M</u> ETODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Defenisi Operasional Variabel.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
1. Analisis Deskriptif.....	30
2. Analisis Induktif	31
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
b. Uji Asumsi klasik	32
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	33
d. Uji Hipotesis	34
BAB IV <u>H</u> ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	36
a. Letak Geografis Sumatera Barat	36
b. Penduduk dan Ketenagakerjaan	38
2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
a. Deskriptif Lama Mencari kerja	39
b. Deskriptif Umur	41
c. Deskriptif Tingkat Pendidikan	42
d. Deskriptif Jenis Kelamin.....	43
e. Deskriptif Status Pekerjaan.....	44
3. Analisis Induktif	45
a. Analisis Regresi Linear Berganda	46
b. Uji Asumsi Klasik.....	49
1) Uji Heterokedastisitas.....	49
2) Uji Multikolonearitas.....	50
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	52
d. Pengujian Hipotesis	53
1) Uji t	53
2) Uji F	56
B. Pembahasan	57
1. Pengaruh Umur Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat	58
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat.....	60
3. Pengaruh Upah Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat	61
4. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat.....	64
BAB V <u>KESIMPULAN DAN SARAN</u>	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Dalam Proses pembangunan ekonomi, selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan, juga mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari itu, dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik persoalan pengangguran tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah di tingkat nasional tetapi juga pemerintah tingkat daerah. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah juga dituntut untuk menciptakan lapangan pekerjaan menekan angka pengangguran di daerah mereka masing-masing namun kenyataannya, masih banyak angka pengangguran nasional sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan yang ada di wilayah masing-masing atau yang seharusnya layak untuk dikerjakan dan diperbaiki baik terkhusus pendidikan yang masih tergolong rendah.

Karena pendidikan dianggap sebagai mekanisme kelembagaan penting dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan, peningkatan tingkat pendidikan masyarakat adalah upaya pemerintah yang harus dipertahankan. Akselerasi laju bertambahnya angkatan kerja terdidik di Indonesia harus disinergikan dengan tuntutan kompetisi. Konsekuensinya,

lulusan terdidik harus dimanfaatkan potensinya seoptimum dan sesegera mungkin, seperti yang diketahui bahwa jika pendidikan tidak dilanjutkan maka akan mempengaruhi lama mencari kerja diberbagai tempat atau di wilayah yang ada. Pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, terutama pengangguran tenaga kerja terdidik. Kecenderungan makin meningkatnya tingkat pendidikan akan berakibat meningkatnya pula angka pengangguran tenaga kerja terdidik dari pada bertambahnya tenaga kerja yang mempunyai produktivitas sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Sutomo, 1999).

Sementara pengangguran tenaga kerja terdidik cenderung mengalami peningkatan namun pertumbuhan pendidikan (khususnya pendidikan tinggi) tidak pernah berhenti. Masyarakat yang khususnya pendidikan menengah sudah terjebak dalam situasi *point of no return* atau mundur adalah tidak mungkin dan harus maju, sehingga menjadi pengangguran terdidik akan menjadi harapan yang lebih baik dari pada menganggur tanpa adanya pendidikan tinggi. Dapat dikatakan pendidikan menjadi kartu pengaman sementara terhadap pengangguran atau *keep the job seekers off the street* (Sutomo, 1999). Tidak hanya itu Pemerintah daerah juga membantu dalam pengadaan sarana, tenaga kependidikan profesional, dan dana memadai (Tilaar, 2009). Berikut disajikan jumlah data penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikannya dalam Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Sumatera Barat Tahun 2011-2015 (Dalam Satuan Orang)

No	Tingkat Pendidikan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	30.028	21.106	28.796	35.169	36.124	30.248
2	Tidak Belum Tamat SD	394.541	385.821	339.249	383.591	374.211	375.501
3	Sekolah Dasar	450.062	460.990	470.202	482.592	492.412	471.252
4	SMTP Umum/Tsanawiyah	406.661	369.527	365.334	397.642	214.969	350.827
5	SMTP Kejuruan	20.833	25.033	24.907	25.287	27.127	24637
6	SMTA Umum/Aliyah	380.300	366.132	349.436	392.785	398.815	377.494
7	SMTA Kejuruan/SMK	176.389	187.961	188.512	205.504	215.200	194.713
8	Diploma I/II	36.456	28.795	27.093	26.147	25.115	28.721
9	Akademi/Diploma II	51.046	42.554	44.762	49.509	49.916	47.557
10	Tingkat Sarjana (D.IV/S1)	117.155	141.727	154.630	168.279	176.210	151.592
11	Tingkat Pasca Sarjana (S2/S3)	7.254	7.996	12.704	13.831	14.631	11.283
Jumlah		2.070.725	2.037.642	2.005.625	2.180.336	2.055.784	2.063.825

Sumber: BPS Sumatera Barat, Diolah 2011-2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan banyaknya pencari kerja menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah penduduk berumur 15 tahun dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 492.412 orang di tahun 2015, dimana terjadi peningkatan tiap tahun mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sementara itu kelompok umur terendah yang bekerja menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah penduduk dengan pendidikan tingkat Pasca Sarjana (S2/S3) yaitu sebanyak 7.254 orang di tahun 2011. Meski terjadi peningkatan hingga sebanyak 14.631 orang di tahun 2015, namun tetap saja dibandingkan kelompok umur yang lainnya masih terlihat rendah. Apabila dilihat dari pertumbuhan tiap tahunnya, maka pertumbuhan paling tinggi yang adalah penduduk dengan pendidikan tingkat Pasca Sarjana (S2/S3) di tahun 2013, yakni dari 7.996 orang di tahun 2012 bertambah menjadi 12.074 orang di tahun 2013. Sementara itu untuk pertumbuhan paling rendah adalah penduduk dengan kategori SMTP Umum/Tnawiyah yaitu turun sebesar 397.842 orang di tahun 2014 menjadi 214.969 orang di tahun 2015. Angka tersebut termasuk cukup tinggi, yang

menunjukkan bahwa daya saing tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat masih terbelah rendah.

Secara empiris telah terjadi kekurang sepadanan antara *supply* dan *demand* keluaran pendidikan. Dalam arti lain adanya kekurangcocokan kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja, dimana fiksi profil merupakan akibat dari perencanaan pendidikan yang tidak berorientasi pada realitas yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan dilaksanakan sebagai bagian parsial, terpisah dari pemikiran masyarakat yang terus berubah. Pendidikan diposisikan sebagai mesin ilmu pengetahuan dan teknologi, cenderung lepas dari konteks kebutuhan masyarakat yang utuh. Dengan kata lain di wilayah Sumatera Barat menjadi salah satu wilayah yang sukses dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Sutomo dalam Rahmawati dan Winoyo (2004), mengatakan bahwa semakin tua umur pencari kerja semakin lama waktu tunggunya, yang berarti bahwa umur berpengaruh terhadap lama mencari kerja. Pada umur 15-24 tahun dan 25-29 tahun dirasakan kebutuhan semakin mendesak, sehingga semakin banyak orang yang mencari pekerjaan. Saat ini, fenomena yang terjadi di dunia kerja adanya keberagaman tenaga kerja laki-laki dan generasi perempuan, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk lama mencari kerja tenaga terdidik dilihat dari berbagai sisi dan banyak pertimbangan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Namun berdasarkan data yang dilihat di Tabel 2 mengenai penduduk yang bekerja 15 tahun ke

atas menurut kelompok umur sangat berbeda di Sumatera Barat Tahun 2015 sangat berbeda , berikut data disajikan:

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Sumatera Barat Tahun 2015

Kelompok Umur	Bekerja	Pengangguran Terbuka			Jumlah Angkatan Kerja	Persentase
		Pernah Bekerja	Tidak Pernah Bekerja	Jumlah		
15-19	66.545	5.914	25.694	31.608	98.153	67.80
20-24	220.695	21.492	43.291	64.783	285.478	77.31
25-29	268.217	12.349	17.996	30.345	298.562	89.84
30-34	265.044	8.010	4.112	12.122	277.166	95.63
Total	820.501	47.765	91.093	138.858	959.359	82.64

Sumber: BPS Sumatera Barat Tahun 2015

Berdasarkan hasil di atas kelompok umur 15-19 memiliki tingkat pengangguran terbuka sangat besar sebesar 31.608 orang dibandingkan kelompok umur lainnya. Seperti yang diketahui bahwa di negara berkembang terkhusus di wilayah Sumatera Barat. Pengangguran terbuka mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai pekerjaan. Seseorang tidak memiliki pekerjaan dikarenakan kurangnya informasi, tidak adanya sistem penerimaan publik dan sulit menetapkan kepintarannya dalam dunia pekerjaan. Namun tidak hanya itu jumlah angkatan kerja yang ada di Sumatera Barat pada kelompok umur 25-29 cukup besar yaitu sebesar 298.562 orang oleh karena itu harus adanya peningkatan mobilitas tenaga kerja yang dilakukan dengan memindahkan pekerja ke kesempatan kerja yang lowong dan melatih ulang keterampilannya sehingga dapat memenuhi tuntutan kualifikasi di tempat baru.

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah. Umur dinyatakan dalam kalender masehi (BPS, 2008). Lamanya pencari kerja dalam mencari pekerjaan akan berbeda antar kelompok dalam angkatan kerja, dan semakin panjang meningkatnya umur. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan orang muda adalah suatu “kenyataan hidup” struktural, yang tidak dapat dielakkan bila kaum muda tamat sekolah harus mencari pekerjaan dalam suatu pasar kelebihan tenaga kerja. Menurut interpretasi ini, hanya tingkat pengangguran yang tinggi pada kelompok usia lebih tua yang dapat menimbulkan bahaya atau masalah karena hal ini menunjukkan ketidakmampuan ekonomi menyerap “tenaga inti” angkatan kerja.

Akan tetapi, dibalik kesuksesan dalam penyelenggaraan pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat tersebut dirasa masih cukup kecil sehingga hal tersebut menjadi sangat menarik untuk diteliti. Berikut disajikan penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan di Sumatera Barat dapat dilihat dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Sumatera Barat Tahun 2011-2015 (Dalam Satuan Orang)

Elemen	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Berusaha sendiri	459.294	442.431	475.441	524.627	464.552
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	352.078	345.087	364.674	383.158	382.435
Berusaha dibantu buruh tetap	114.736	97.784	96.098	95.460	80.275
Buruh/Karyawan	622.607	629.279	636.261	678.407	697.136
Pekerja bebas di pertanian	120.649	124.197	111.210	112.832	125.231
Pekerja bebas non pertanian	100.117	106.321	87.523	103.713	135.003
Pekerja tak dibayar	301.244	292.543	289.902	282.139	299.967

Sumber : Data Pembangunan Prov. Sumatera Barat, Diolah 2011-2015

Dari Tabel 3 menunjukkan banyaknya penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan adalah yang paling tinggi, yaitu mencapai 697.136 orang di tahun 2015. Status pekerjaan yang paling rendah adalah “Berusaha Dibantu Buruh Tetap” sebanyak 80.275 di tahun 2015. Data di atas menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai buruh/karyawan (pekerjaan di sektor formal) masih diminati banyak pekerja/pencari kerja di Sumatera Barat, disamping elemen “Berusaha Sendiri” yang juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, dengan indikasi kalau para pekerja/pencari kerja terdidik di Sumatera Barat juga lebih memilih berusaha sendiri dibandingkan mencari pekerjaan (lowongan) yang sudah ada atau tersedia di setiap perusahaan.

Di negara sedang berkembang, masalah sektor informal sebenarnya menjadi semakin penting keberadaannya, Keberadaan informal juga di wilayah Sumatera Barat sangat penting. Dimana permintaan tenaga kerja di informal semakin besar akibat dari sektor formal yang tidak berjalan dengan normal. Kondisi perekonomian sekarang ini berakibat peluang untuk di PHK tenaga kerja sangatlah besar sehingga sektor informal menjadi tumpuan dan harapan bagi mereka dimasa datang. Kegiatan sektor informal sendiri menonjol biasanya terjadi di kawasan padat penduduknya, dimana pengangguran maupun pengangguran terselubung menjadi masalah utama dan kenyataan seperti ini limpahan tenaga kerja tersebut masuk ke dalam sektor informal (Subri, 2003:86)

Akan tetapi, perbedaan upah itu tidak terpaksa mati. Sejalan dengan pergerakan pekerja ke jabatan yang memberikan upah tinggi dengan

meninggalkan pekerjaan dengan upah yang rendah, dan sejalan dengan runtuhnya hambatan kesempatan yang sama bagi semua kelompok, maka bersamaan dengan terlihat adanya kecenderungan upah untuk bertemu di satu titik (konvergen). Pada umumnya, perusahaan berusaha menetapkan tingkat upah berdasarkan kompensasi pada pekerjaan yang sama di pasar tenaga kerja luar yang terkait (Samuelson, 1992:288).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan melakukan penelitian untuk dapat melihat seberapa pentingnya dan analisis beberapa faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat. Selain itu dengan meningkatnya tenaga kerja terdidik di suatu daerah akan memberikan dampak yang cukup baik terhadap perekonomian daerah tersebut.

Dari fenomena di atas yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang “**Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja bagi Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana umur berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat?
2. Bagaimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat?

3. Bagaimana upah berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat?
4. Bagaimana jenis kelamin berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat?
5. Bagaimana status pekerjaan berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat?
6. Bagaimana umur, tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin dan status pekerjaan berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penelitian untuk menganalisis tentang:

1. Pengaruh umur terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.
3. Pengaruh upah terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.
4. Pengaruh jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.
5. Pengaruh status pekerjaan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.
6. Pengaruh umur, tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin, status pekerjaan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Pengembangan ilmu terutama Ilmu Ekonomi Bidang Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.
2. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti hal yang sama.
3. Bagi penulis, merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *manpower* adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang atau jasa (Subri, 2003:60).

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau *labor force* dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja dan (2) golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya (Simanjuntak, 1998:3)

Menurut BPS (2016), bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Pengangguran terbuka adalah mereka yang tak

punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, termasuk juga mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, dan mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah punya pekerjaan namun belum mulai bekerja. Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka yang belum pernah bekerja dan serta berusaha mendapatkan pekerjaan namun ada pula yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti dan sedang mendapatkan pekerjaan, dan yang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

2. Pasar Tenaga Kerja Terdidik dan Tak Terdidik

Perbedaan pasar kerja antara tenaga kerja terdidik dan pasar kerja tenaga tidak terdidik meliputi: (1) menurut produktivitasnya tenaga kerja terdidik lebih tinggi atau lebih produktif dibanding dengan tenaga tak terdidik, (2) pada tenaga kerja terdidik penyediaan tenaga kerja harus melalui sistem sekolah yang memerlukan waktu lama sehingga elastisitas penyediaan tenaga kerja terdidik biasanya lebih kecil dari penyediaan tenaga kerja tidak terdidik, (3) tingkat partisipasi kerja terdidik lebih tinggi daripada tingkat partisipasi tenaga kerja tidak terdidik, (4) tenaga kerja terdidik umumnya datang dari keluarga yang lebih berada, (5) dalam proses pengisian lowongan yaitu pengusaha memerlukan lebih banyak waktu seleksi untuk tenaga terdidik daripada untuk tenaga tidak terdidik,

dan (6) lamanya pengangguran lebih panjang dikalangan tenaga kerja terdidik daripada dikalangan tenaga tidak terdidik (Simanjuntak, 2001).

Menurut Simanjuntak (1998:112), ada beberapa perbedaan antara pasar kerja tenaga terdidik dan pasar kerja tenaga tidak terdidik, yaitu:

- a. Produktivitas kerja tenaga kerja terdidik lebih tinggi daripada produktivitas tenaga kerja tidak terdidik.
- b. Pada tenaga kerja terdidik penyediaan tenaga kerja harus melalui sistem sekolah yang memerlukan waktu lama, sehingga elastisitas penyediaan tenaga kerja terdidik biasanya lebih kecil dari penyediaan tenaga kerja tidak terdidik.
- c. Tingkat partisipasi tenaga kerja terdidik lebih tinggi daripada tingkat partisipasi tenaga kerja tidak terdidik.
- d. Tenaga kerja terdidik umumnya datang dari keluarga yang lebih berada, yang mampu menyekolahkan anak-anaknya ke SLTA dan Perguruan Tinggi.
- e. Dalam proses pengisian lowongan yaitu pengusaha memerlukan lebih banyak waktu seleksi untuk tenaga kerja terdidik daripada untuk tenaga kerja tidak terdidik
- f. Lamanya pengangguran lebih panjang dikalangan tenaga kerja terdidik daripada dikalangan tenaga kerja tidak terdidik.

Tingginya tingkat pengangguran dikalangan angkatan kerja dapat berdampak serius pada berbagai dimensi kehidupan. Dari dimensi politik dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan para penganggur semakin gawat kadar tindakan destabilitas yang tercipta. Lulusan perguruan tinggi yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat mendorong pada perubahan sosial yang cepat. Sementara itu tamatan pendidikan menengah yang tidak bekerja dapat semakin mempergawat kadar ketidak damaian politik. Dari dimensi ekonomi, masalah ini merupakan pemborosan nasional, investasi pendidikan adalah biaya yang tidak sedikit, apalagi pada tingkat pendidikan menengah ke atas. Jika

angkatan kerja tidak didayagunakan sesuai dengan kapasitasnya maka terjadi pemborosan biaya, waktu maupun energi.

3. Teori Mencari kerja (*Job Search Theory*)

Proses mencari kerja memerlukan waktu dan setiap tawaran pekerjaan perlu dijawab, maka pencari kerja sebelum memulai proses mencari kerja harus menentukan batas diterima atau tidaknya suatu tawaran pekerjaan. Batasan ini biasanya berupa *reservation wage*. Akan ditolaknya suatu tawaran pekerjaan jika upah yang ditawarkan di bawah *reservation wage* atau upah minimum yang diharapkannya, sebaliknya akan diterima suatu tawaran pekerjaan jika upah yang ditawarkan sama atau di atas *reservation wage*. Pembentukan modal manusia adalah meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara (Jhingan, 2000:414).

Search theory pertama kalinya dikemukakan oleh Stigler (1962) yang memperkenalkan model yang disebut *Non Sequential Job Search Model* yaitu proses mencari kerja tanpa mengikuti suatu urutan tertentu. Selanjutnya McCall (1965) mengembangkan *sequential job search model*, dimana pencari kerja terlebih dahulu menetapkan patokan bagi berakhirnya proses pencari kerja (*stopping rule*). Secara teratur pencari kerja akan mengevaluasi satu persatu tawaran pekerjaan yang datang, kemudian memutuskan diterima atau ditolak. Model ini mengasumsikan sebagai berikut (Dalam Ristinawati, 2009):

- a. Bahwa tenaga kerja akan mencari kerja di pasar kerja yang tidak sempurna informasinya. Baik mengenai kualifikasi yang dibutuhkan maupun tingkat upah yang ditawarkan. Informasi yang diterima oleh pencari kerja hanya tentang distribusi frekuensi dari seluruh tawaran pekerjaan yang didistribusikan secara acak dengan tingkat upah menurut tingkat keahlian.
- b. Setiap pekerja harus membayar biaya tertentu dalam suatu periode mencari kerja baik berupa seluruh pengeluaran maupun kesempatan yang hilang (*forgone opportunity*). Salah satu alasan mengapa selalu ada pengangguran dalam perekonomian adalah pencarian kerja. Pencarian kerja adalah proses mempertemukan pekerja dan semua jenis pekerja dengan pekerjaan yang sesuai dengannya. Apabila semua pekerja dan semua jenis pekerjaan sama, sehingga semua pekerja sama-sama cocok dengan semua jenis pekerjaan, maka pencarian kerja tidak akan menjadi masalah. Pekerja-pekerja diberhentikan akan secepatnya menemukan pekerjaan baru yang sesuai dengannya. Tetapi pada kenyataannya, para pekerja mempunyai selera dan keahlian yang berbeda-beda, pekerjaan-pekerjaan yang ada sangat berbeda satu sama lain, dan tidak setiap orang dalam angkatan kerja memiliki pekerjaan, seluruh perekonomian pasar bebas menghadapi pengangguran (Mankiw, 2007:154).

4. *Human Capital Theory*

Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja. Dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 1998:70).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja

a. Umur

Menurut Don Bellante (1990:425), tingkat pengangguran dikalangan remaja adalah sangat tinggi, selanjutnya mereka memang semakin tinggi jumlahnya dalam perjalanan waktu. Hampir di negara – negara sedang berkembang tingkat pengangguran untuk golongan 15 – 24 tahun dua kali lipat atau lebih dari tingkat pengangguran untuk semua golongan umur baik laki – laki maupun perempuan. Golongan umur 15 – 19 tahun dan 20 – 24 tahun sangat menonjol tingkat penganggurannya, namun tingkat golongan umur 24 tahun ke atas proporsinya terus menurun dan relatif rendah. Gejala penurunan ini diduga erat berkaitan dengan pola perkawinan. Apabila dihubungkan

dengan menonjolnya pola pengangguran pada golongan umur muda, ternyata itu berhubungan dengan tingkat pendidikan (Sutomojo, 1994).

b. Tingkat

Menurut Jossy P. Moeis (1992), tingkat pendidikan akan mengurangi biaya mencari kerja, karena tenaga kerja terdidik semakin efisien dalam mencari pekerjaan sebab pengetahuannya tentang pasar kerja beserta kelembagaannya, serta lingkungan pekerjaan semakin baik. Dan seiring dengan menurunnya biaya mencari kerja, *reservation wage* akan meningkat, sehingga semakin lama ia mencari kerja.

c. Upah

Menurut Kaufman (1999), upah minimum yang diterima adalah upah yang terendah yang akan diterima oleh pencari kerja. Seseorang akan menganggur dalam waktu tertentu untuk mencari pekerjaan terbaik (dengan asumsi upah yang paling tinggi). Jika pekerja menetapkan W sebagai upah minimum yang diterima yang lebih tinggi menyebabkan periode mencari kerja sampai memperoleh pekerjaan akan panjang.

Kecenderungan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik telah menjadi suatu masalah yang serius. Kemungkinan ini disesuaikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja

yang lebih sesuai. Proses untuk mencari kerja yang lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik disebabkan mereka lebih banyak mengetahui perkembangan informasi di pasar kerja dan mereka lebih berkemampuan untuk memilih pekerjaan yang diminati dan menolak pekerjaan yang tidak disukai (Moelyono dalam Sutomo, 1999)

d. Jenis Kelamin

Menurut Mauled Mulyono (1997) dalam analisis mengenai pengangguran tenaga kerja terdidik di Indonesia tahun 1996 menunjukkan bahwa pencari kerja laki-laki mempunyai tingkat probabilitas untuk mencari kerja lebih tinggi daripada pencari kerja perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya probabilitas mencari kerja yang lebih besar pada pencari kerja laki-laki daripada pencari kerja perempuan.

e. Status Pekerjaan

Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan pekerja, semakin besar proporsi mereka yang berstatus pekerja, dan semakin rendah pendidikan seseorang, semakin besar proporsi mereka yang bekerja secara mandiri (*independent worker*) (Syahrul, 1997). Hubungan status pekerjaan dengan lama mencari kerja tidak terlepas dari pengaruh tingkat pendidikan, untuk pekerja di sektor formal biasanya seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga waktu mencari kerja lebih lama, begitu juga sebaliknya pekerja di sektor non formal biasanya seseorang memiliki

tingkat pendidikan yang rendah sehingga waktu mencari kerja lebih singkat.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, dapat diambil lima variabel yang akan diteliti, yakni umur, tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin dan status pekerjaan berpengaruh terhadap lama mencari kerja sebagai variabel dependen. Semakin tinggi tingkat pendidikan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin singkat. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Semakin tinggi tingkat upah yang diinginkan, maka semakin lama bagi seseorang dalam memperoleh pekerjaan. Terdapat perbedaan lama mencari kerja antara status pekerjaan formal dan status pekerjaan non formal. Umur, tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin dan status pekerjaan secara bersama-sama mempengaruhi lama mencari kerja.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Pembahasan
1	Reza Primanda Adi	Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Pedurungan	Metode Regresi Berganda, dengan Model: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 \mu$ Dimana : Y = Lama mencari kerja, dalam	a. Berdasarkan hasil pengujian terdapat satu variabel yang tidak signifikan yaitu variabel jenis kelamin. b. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,209 artinya 20,9 persen lama mencari kerja dapat dijelaskan oleh upah

			<p>satuan bulan</p> <p>X1 = Upah yang diinginkan, dalam satuan Rupiah</p> <p>X2 = Pendidikan, dalam satuan tahun</p> <p>X3 = Umur, dalam satuan tahun</p> <p>D1 = Variabel dummy jenis kelamin pencari kerja</p> <p>D1 = 1 jika laki-laki</p> <p>D1 = 0 jika perempuan</p> <p>β_0 = intersep / konstanta</p> <p>$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi parsial</p> <p>μ = variabel pengganggu</p>	yang diinginkan, pendidikan, umur dan jenis kelamin.
2	Azhar Putera Kurniawan (2013)	Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kabupaten Purworejo	<p>Metode Regresi Berganda, dengan Model:</p> $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 D_1 + u$ <p>Dimana:</p> <p>Y = Lama mencari kerja, dalam satuan bulan</p> <p>X1 =Tingkat Pendidikan,</p>	<p>a. Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja.</p> <p>b. Umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja.</p> <p>c. Gaji memiliki pangaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja.</p> <p>d. Status pekerjaan dengan lama mencari kerja menunjukkan perbedaan antara</p>

			<p>dalam satuan tahun</p> <p>X2 = Umur, dalam satuan tahun</p> <p>X3 = Gaji, dalam satuan rupiah</p> <p>D1 = Status Pekerjaan β_0, β_1, β_2, β_3,</p> <p>D1 = Parameter atau koefisien regresi atau intercept</p> <p>ui = Disturbance error</p>	<p>responden dengan status pekerjaan formal dan responden dengan status pekerjaan non-formal.</p>
3	Febriansyah (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Dikota Bengkulu	$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + e$ <p>Dimana:</p> <p>Y = Lama mencari kerja, dalam satuan bulan</p> <p>β_0 = Intercept</p> <p>β_0 = Koefisien regresi ke-1</p> <p>X1 = Umur</p> <p>X2 = Tingkat Pendidikan</p> <p>X3 = Jenis Kelamin</p> <p>X4 = Tingkat Upah</p>	<p>a. Variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja.</p> <p>b. Variabel tingkat pendidikan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap lama mencari kerja.</p> <p>c. Variabel jenis kelamin tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik.</p> <p>d. Tingkat upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja.</p>

4	Satrio Adi Setiawan (2010)	Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Dikota Magelang	<p>Metode Regresi Berganda, dengan Model:</p> $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + u$ <p>Dimana:</p> <p>Y = Lama mencari kerja, dalam satuan bulan</p> <p>X1 = Umur</p> <p>X2 = Tingkat Pendidikan</p> <p>X3 = Jenis Kelamin</p> <p>X4 = Tingkat Upah</p> <p>β_0 = Konstanta</p> <p>β_1, \dots, β_5 = Koefisien regresi</p> <p>u = Variabel Pengganggu</p>	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja</p> <p>b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja.</p> <p>c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja</p> <p>d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja</p> <p>e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja.</p>

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas dapat diketahui bahwa analisis beberapa faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja

terdidik di Sumatera Barat. Maka dapat disusun kerangka konseptual yaitu variabel independen yakni umur, tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin dan status pekerjaan berpengaruh terhadap lama mencari kerja sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut:

Hubungan antara umur dengan lama mencari kerja tenaga kerja terdidik adalah lamanya pencari kerja dalam mencari pekerjaan akan berbeda antar kelompok dalam angkatan kerja, dan semakin panjang dengan meningkatnya umur. Tingkat pengangguran yang tinggi dikalangan orang muda adalah suatu kenyataan hidup yang tidak dapat dielakan bila kaum muda tamat sekolah harus mencari pekerjaan dalam suatu pasar kelebihan tenaga kerja. Semakin meningkatnya umur seseorang mencari kerja maka semakin cepat untuk mendapatkan pekerjaan lama atau berhubungan positif.

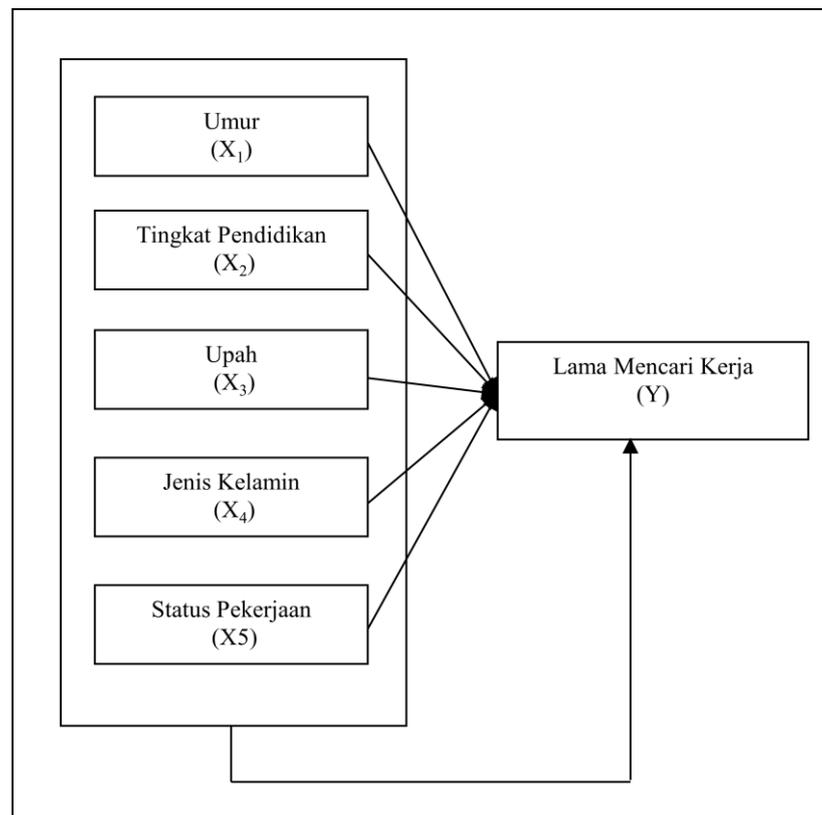
Hubungan tingkat pendidikan dengan lama mencari kerja tenaga kerja terdidik adalah kecenderungan angka pengangguran tenaga kerja terdidik telah menjadi suatu masalah yang semakin serius. Kemungkinan disesuaikan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai. Proses mencari kerja yang lebih lama pada kelompok pencari kerja yang lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik disebabkan mereka lebih banyak mengetahui perkembangan informasi di pasar kerja sehingga mereka lebih cenderung memilih-milih pekerjaan sehingga lebih lama menganggur.

Hubungan upah dengan lama mencari kerja tenaga kerja terdidik adalah kompensasi/imbalan terhadap tenaga kerja yang bersaing sempurna

dimana di dalamnya cukup banyak pekerja dan majikan, sehingga tidak satu pun yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhinya karena dilihat dari sisi pendidikan dan keteampilan tenaga kerja tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja tersebut maka semakin tinggi upah yang diperolehnya.

Hubungan jenis kelamin dengan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik adalah tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan pendapatan maupun kedudukan.

Hubungan status pekerjaan dengan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik adalah tidak terlepas dari pengaruh tingkat pendidikan, untuk pekerja di sektor formal biasanya seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga waktu mencari kerja lebih lama, begitu juga sebaliknya pekerja di sektor non formal biasanya seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga waktu mencari kerja lebih singkat. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat digambarkan di Gambar 1 tentang kerangka konseptual tersebut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan:

1. Umur berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Upah berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Status Pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_5 \neq 0$$

6. Umur, Tingkat pendidikan, upah, Jenis kelamin, dan status pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variable bebas terhadap variable terikat seperti yang telah dijelaskan pada BAB VI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel umur memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat dengan nilai level signifikan sebesar (sig = 0,0967) dan koefisien sebesar -0,04. Hal ini berarti bahwa semakin tua umur seseorang yang diperoleh maka akan semakin cepat untuk mencari kerja.
2. Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat dengan nilai level signifikan sebesar (sig = 0,0370) dan koefisien sebesar 0,17. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya pendidikan pencari kerja justru akan semakin lama waktu yang digunakan untuk mencari kerja.
3. Variabel upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat dengan nilai level signifikan sebesar (sig = 0,0045) dan koefisien sebesar -4,93. Hal ini berarti bahwa semakin rendahnya upah yang diperoleh akan semakin lama waktu yang digunakan untuk mencari kerja.
4. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat dengan nilai level signifikan sebesar (sig = 0,0164) dan koefisien sebesar 0,63.

Hal ini berarti bahwa pencari kerja yang berjenis kelamin laki-laki lebih lama mencari kerja dibandingkan pencari kerja perempuan dan begitu pula sebaliknya pencari kerja wanita lebih cepat mencari kerja dibandingkan pencari kerja laki-laki.

5. Status pekerjaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat dengan nilai level signifikan sebesar ($\text{sig} = 0,6772$) dan koefisien sebesar $-0,13$. Hal ini berarti bahwa status pekerjaan formal akan lebih cepat mencari kerja dibandingkan status pekerjaan informal dan begitu pula sebaliknya status pekerjaan informal akan lebih lama mencari kerja dibandingkan status pekerjaan formal.
6. Secara bersama-sama Variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin dan status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat dengan nilai signifikan sebesar ($\text{sig} = 0,000819$) dan nilai R-squared sebesar $0,070831$. Sumbangan yang diberikan oleh keseluruhan variabel bebas umur, tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin dan status pekerjaan adalah sebesar 7% dan sisanya 93% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada usia produktif 15-35 tahun para pencari kerja diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang lowongan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang dimilikinya, sebab sebagian besar perusahaan lebih mengutamakan pencari kerja dengan usia yang masih muda, mereka beranggapan usia muda merupakan usia yang masih sangat produktif.
2. Tenaga kerja di Sumatera Barat perlu menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok pencari kerja dengan pendidikan tinggi agar pengangguran terdidik dapat memberikan solusi dalam menciptakan pekerjaan. Karenanya pencari kerja dengan latar belakang pendidikan tinggi dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.
3. Umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik oleh karena itu para pencari kerja lebih mempersiapkan pekerjaan baru atau membuat usaha baru dengan tujuan berjaga-jaga jika terjadinya PHK yang sering terjadi dengan tujuan pengangguran yang ada di Indonesia terkhusus di Sumatera Barat semakin berkurang.
4. Pemerintah perlu membangun suatu sistem yang mengelola seluruh informasi di pasar kerja dimana sistem tersebut dapat di akses oleh semua lapisan masyarakat, baik itu masyarakat pencari kerja maupun

masyarakat yang sedang mempersiapkan diri untuk turun dalam pasar kerja dan pemerintahpun dituntut dapat menciptakan pendidikan yang alternatif untuk membuka dan menambahkan ilmu pengetahuan para pencari kerja. Kepada calon tenaga kerja yang akan mencari pekerjaan setelah lulus dari pendidikannya.

5. Penelitian berikutnya agar dapat mencari variabel-variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di wilayah yang ingin diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Reza Primanda. (2011). *Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Pedurungan* (Skripsi). FE UNDIP: Semarang.
- Akhirmen. 2012. *Buku Ajar Statistik 1*. Fakultas Ekonomi UNP. Padang.
- Antasmi, Ferri. 2004. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Penjahit (Taylor) Di Kota Padang* (Skripsi). FE UNP: Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Sumatera Barat Dalam Angka 2008*. Padang: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Sumatera Barat Dalam Angka Berbagai edisi*. Padang: BPS.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Febriansyah. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Bengkulu* (Skripsi). FE & BISNIS UNIB: Bengkulu.
- Fetria, Mira. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Cabe di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar* (Skripsi). Padang : FE UNP. (Tidak Dipublikasikan).
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar Alih Bahasa Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaufman. Bruce E. 1999. *The Economics of Labor Markets. Fifth Edition*. The Dryden Press.
- Kurniawan, A. P. dan Heniwati Retno Handayani. 2013. *Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Purworejo*. Diponegoro: Jurnal ekonomi diponegoro. Vol. 2, No. 4:2-10.
- Kusrini, Setiawan Dwi Endah. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.